

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Sempoa merupakan suatu warisan kebudayaan dari Tiongkok dan merupakan penemuan terbesar dalam sejarah dunia. Namun, pada zaman modern ini kepraktisan menggunakan sempoa dalam hal hitung-menghitung tentu saja telah dikalahkan oleh kalkulator. Hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat berpikir bahwa sempoa sebenarnya hanyalah sebuah warisan kebudayaan semata dan tidak banyak digunakan lagi sebagai alat hitung masa kini. Namun, ini semua tidaklah benar, sempoa ternyata memiliki manfaat dan kegunaan bagi masyarakat. Hal ini telah membuktikan bahwa sempoa memiliki peran yang penting bagi masyarakat.

Melalui mental aritmatika sempoa, maka dapat terlihat sempoa memiliki peran yang penting. Pada saat ini sempoa tidak hanya sebagai alat bantu hitung semata seperti kalkulator, karena sekarang sudah dibuka tempat kursus yang khusus mengajari teknik berhitung menggunakan sempoa dan salah satu tempatnya adalah Mental Aritmatika Ceria yang ada di Bandung.

Selanjutnya muncul suatu perubahan di dalam cara penggunaan sempoa. Perkembangan itu adalah metode sempoa satu tangan menjadi metode sempoa dua tangan. Metode sempoa dua tangan ini merupakan perkembangan sempoa yang dikembangkan oleh Tiongkok. Metode sempoa satu tangan adalah dimana hanya tangan kanan yang digunakan saat menghitung menggunakan sempoa sedangkan tangan kiri tidak digunakan, sedangkan metode sempoa dua tangan adalah dimana tangan kanan dan tangan kiri sama-sama digunakan saat menghitung menggunakan sempoa.

Metode sempoa dua tangan telah membuat anak menghitung jauh lebih cepat dan bisa mengurangi kesalahan dalam menghitung, adanya perubahan dari sempoa satu tangan dan menjadi sempoa dua tangan telah membuat kecepatan

menghitung lebih cepat 2 kali lipat daripada sempoa satu tangan. Hal ini telah dibuktikan melalui hasil wawancara dengan guru-guru mental aritmatika.

Selain itu, melalui hasil wawancara dapat diketahui bahwa sempoa sangat cocok digunakan oleh anak-anak. Ciri anak-anak adalah ingin tahu dan mengenal sesuatu secara subjektif sedangkan sempoa merupakan alat hitung yang nyata dan berbentuk sehingga bagi anak-anak sempoa merupakan alat belajar, alat peraga sekaligus alat bermain. Cara menghitung sempoa singkat dan jelas, biji sempoa untuk menentukan bilangan, tiang sempoa menentukan posisi desimal. Cara penggunaan sempoa juga sangat jelas, yaitu di dalam penambahan ada pengurangan, di dalam pengurangan terdapat penambahan, kali dan bagi saling berbalik, cara dan metode menghitung jelas dan mudah dimengerti, mudah dipelajari dan mudah diingat oleh anak-anak, sehingga mudah diterima oleh mereka.

Seperti yang telah kita ketahui, pada awal belajar anak-anak diajarkan dengan sempoa kongkret yang mempunyai bentuk, bunyi, dan warna kemudian beralih pada sempoa bayangan yang tidak mempunyai bentuk, bunyi, maupun warna. Sempoa bayangan paling cocok diajarkan pada anak usia 4-12 tahun, karena pada usia ini merupakan periode terbaik dalam pengembangan kemampuan otak. Pada periode ini juga tugas belajar anak-anak masih ringan, sehingga harus diambil kesempatan untuk diberikan pendidikan sempoa sehingga dapat terhindar dari masa puncak belajar yang semakin bertambah berat.

Pada kenyataannya, sempoa berfungsi dalam mengoptimalkan fungsi otak. Sudah banyak anak yang mengikuti pendidikan mental aritmatika sempoa terlihat lebih kreatif, mudah mengerti saat menyimak pelajaran sekolah, sering berimajinasi dan berangan-angan saat mereka melihat suatu gambar dan saat bercerita, mudah mengingat hal yang ada disekitarnya, bisa berpikir dengan menggunakan logika saat diberikan suatu pertanyaan dan meningkatkan konsentrasi anak. Perkembangan ini bisa membuktikan bahwa sempoa memiliki manfaat dalam mengoptimalkan fungsi otak pada anak.

Melihat dari penjelasan di atas yang didapatkan melalui hasil penelitian, kita dapat melihat bahwa sempoa memiliki peran yang penting sebagai media ajar mental aritmatika serta manfaat bagi masyarakat. Berikut adalah manfaat dan pengaruh sempoa yang diketahui melalui hasil penelitian, khususnya bagi anak-anak yang telah mengikuti pendidikan sempoa:

1. Melalui pendidikan sempoa yang dapat mengoptimalkan fungsi otak, secara otomatis maka anak akan menjadi lebih pintar.
2. Kecepatan menghitung anak jauh lebih cepat dan memiliki daya ingat yang kuat.
3. Tidak hanya nilai matematika yang menjadi cemerlang, pelajaran lainnya seperti bahasa, pengetahuan alam dan sebagainya, sehingga muncul efek berantai “satu pelajaran unggul, pelajaran lain mengikuti”.
4. Anak lebih bisa berkonsentrasi saat menyimak pelajaran.
5. Imajinasi dan kreatifitas anak lebih meningkat, ini terlihat pada anak yang tertarik pada suatu hal yang membutuhkan daya imajinasi dan kreatifitas.

Tentu saja dengan manfaat yang didapatkan oleh anak melalui pendidikan sempoa, secara tidak langsung orang tua dan guru juga mendapatkan manfaat yang nyata seperti lebih mudah mengajari anak pelajaran sekolah saat di sekolah maupun di rumah karena kepintaran anak telah meningkat. Di dalam kelas tidak mungkin murid lebih pintar dibandingkan dengan gurunya, namun dalam kelas mental aritmatika sempoa akan terlihat murid bisa lebih pintar dibandingkan dengan gurunya, terutama bagi anak yang mempelajari penggunaan sempoa secara teratur dan benar.

Pendidikan sempoa telah membuktikan bahwa metode ini mempunyai pengaruh dan manfaat terhadap pengembangan pendidikan anak. Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya peran sempoa sebagai media ajar mental aritmatika dapat meningkatkan kualitas budaya manusia dan menimbulkan pengaruh yang cukup besar dalam upaya memajukan masyarakat.

4.2 Saran

Sempoa yang dianggap hanya sebagai warisan budaya Tiongkok semata dan sempat tidak digunakan di Indonesia, karena pada zaman modern ini kepraktisan menggunakan sempoa dalam hal hitung-menghitung tentu saja telah dikalahkan oleh kalkulator. Namun, anggapan ini ternyata salah, karena telah muncul kesadaran tinggi tentang pengaruh dan manfaat sempoa dengan adanya peran sempoa bagi masyarakat.

Dengan munculnya mental aritmatika sempoa, maka masyarakat tentu bisa merasakan sempoa sangat bermanfaat, namun sekitar tahun 2009, minat masyarakat mulai berkurang terhadap pendidikan sempoa, ini terbukti dengan lebih dikenalnya metode kumon dan sakamoto di kalangan masyarakat. Saat ini, beberapa guru-guru mental aritmatika juga menyatakan bahwa sekarang tujuan dari pendidikan sempoa adalah hanya untuk persaingan dalam bidang ekonomi dan bisnis semata sehingga melenceng dari tujuan utama. Terlebih lagi saat ini, yang mengikuti kursus mental aritmatika tidak banyak seperti saat pertama kali dibuka mental aritmatika, salah faktornya adalah kurangnya pengenalan mengenai sistem mental aritmatika terhadap masyarakat sehingga membuat masyarakat saat ini kurang mengenal mental aritmatika. Apabila banyak masyarakat yang belum mengenal pendidikan sempoa khususnya melalui mental aritmatika sempoa, bisa mengakibatkan masyarakat akan melupakan kembali fungsi dan manfaat sempoa. Oleh karena itu, kita harus bisa mengenalkan kembali manfaat sempoa kepada masyarakat melalui mental aritmatika.

Selain itu dikatakan bahwa dengan metode sempoa dua tangan bisa menghitung lebih cepat dibandingkan dengan metode sempoa satu tangan, tetapi sangat disayangkan apabila tidak semua pendidikan sempoa tidak menggunakan metode sempoa dua tangan. Metode sempoa dua tangan ini seharusnya telah digunakan oleh semua tempat kursus yang membuka pendidikan sempoa.

Namun yang paling disayangkan adalah sempoa yang memiliki manfaat di dalam pendidikan anak, tapi masih banyak sekolah yang tidak membiarkan siswanya mempelajari sempoa, karena beberapa guru sekolah beranggapan bahwa

dengan mempelajari sempoa akan membuat anak hanya bisa menghitung lebih cepat dan membuat siswa tidak mau menggunakan rumus menghitung dasar matematika yang selalu diajarkan di sekolah. Sebenarnya ini semua salah, karena siswa yang mempelajari sempoa tetap bisa diajarkan rumus menghitung dasar matematikayang selalu diajarkan di sekolah. Alangkah lebih baik jika sempoa tidak hanya diajarkan di tempat kursus, tetapi juga diajarkan di sekolah.

Meskipun pendidikan sempoa baik diajarkan kepada anak yang masih berusia 4-12 tahun, tapi bukan berarti orang dewasa tidak bisa mempelajari sempoa, karena tidak salahnya apabila setiap orang bisa menggunakan sempoa dan bisa mengajarkannya kembali kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu, penulis berharap dengan adanya karya tulis ini bisa bermanfaat dan berbagi wawasan bagi masyarakat.